

Dampak Kebijakan Bahasa Terhadap Pengembangan Literasi

Dedi Hernadi¹, Wildan Rizky Mulia², Riyanto³, Jaja⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Jl. Pemuda Raya No.32, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132
dedihernadi208@gmail.com

Abstract

Language policy plays a crucial role in the development of literacy. Literacy, in turn, is essential for supporting the implementation of language policy. Building a culture of literacy in Indonesia requires collaborative efforts from various stakeholders, including the government, schools, families, and the broader community. This research aims to examine and analyze the various impacts of language policy on literacy development. The positive and negative impacts of language policy will be analyzed by considering the advantages and disadvantages of its implementation in the field of education. This study employs a literature review method to examine and analyze the impacts of language policy on literacy development in Indonesia. Language policy in Indonesia can serve as a powerful tool to enhance literacy and empower communities. Inclusive and empowering literacy will open new opportunities for individuals and the nation to achieve progress in various fields. Language policy has a significant impact on literacy development, which can be either positive or negative depending on the context and how the policy is implemented. To maximize positive impacts and minimize negative ones, a comprehensive, inclusive language policy that supports literacy development for the entire society is needed.

Keywords: Impact, Language Policy, Literacy Development.

Abstrak

Kebijakan bahasa memainkan peran penting dalam pengembangan literasi. Literasi memainkan peran penting dalam mendukung implementasi kebijakan bahasa. Membangun budaya literasi di Indonesia membutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tentang berbagai dampak kebijakan bahasa terhadap pengembangan literasi. Dampak positif dan negatif dari kebijakan bahasa akan dianalisis dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari implementasi dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk mengkaji dan menganalisis dampak kebijakan bahasa terhadap pengembangan literasi di Indonesia. Kebijakan bahasa di Indonesia dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan literasi dan memberdayakan masyarakat. Literasi yang inklusif dan memberdayakan akan membuka peluang baru bagi individu dan bangsa untuk mencapai kemajuan di berbagai bidang. Kebijakan bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan literasi. Dampak ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan cara kebijakan bahasa tersebut diimplementasikan. Untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif, diperlukan kebijakan bahasa yang komprehensif, inklusif, dan berpihak pada pengembangan literasi bagi seluruh masyarakat.

Kata kunci: Dampak, Kebijakan Bahasa, Pengembangan Literasi.

Copyright (c) 2024 Dedi Hernadi, Wildan Rizky Mulia, Riyanto, Jaja

Corresponding author: Dedi Hernadi

Email Address: dedihernadi208@gmail.com (Jl. Pemuda Raya No.32, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132)

Received 05 August 2024, Accepted 07 August 2024, Published 15 August 2024

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat utama untuk mengakses informasi, memainkan peran krusial dalam literasi. Kemampuan berbahasa yang baik dalam membaca, menulis, maupun berbicara, menjadi kunci untuk memahami informasi secara mendalam dan kritis. Dengan bahasa yang baik dapat menuangkan ide dan gagasan dengan jelas dan efektif, serta menjalin komunikasi yang konstruktif dengan orang lain (Kusyairi dkk., 2024). Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan bahasa dan

literasi adalah sebuah keniscayaan bagi bangsa Indonesia untuk mencapai masa depan yang gemilang. Generasi muda, sebagai pemegang tongkat estafet bangsa, harus dibekali dengan keterampilan bahasa dan literasi yang mumpuni agar mampu bersaing di kancah global dan membawa bangsa Indonesia menuju kemajuan yang lebih pesat (Safwan & Santamaggala, 2024). Di era digital ini, literasi menjadi semakin penting (Rahim & Indah, 2024). Banjir informasi yang datang dari berbagai penjuru dunia yang menuntut untuk memiliki kemampuan literasi yang baik agar dapat memilah informasi yang benar dan akurat, serta terhindar dari hoaks dan berita palsu (Rosalina dkk., 2023). Literasi juga membuka gerbang menuju pengetahuan dan ilmu, memungkinkan untuk belajar dan berkembang dalam berbagai bidang kehidupan.

Membangun budaya literasi di Indonesia membutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas. Dengan bersinergi dan bekerja sama dapat membangun bangsa Indonesia yang literat, di mana ilmu pengetahuan dan informasi menjadi landasan utama untuk mencapai kemajuan dan kejayaan bangsa. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan akses terhadap bahan bacaan. Sekolah perlu menanamkan budaya literasi sejak dini melalui program membaca yang menarik dan interaktif (Putri & Wicaksono, 2023). Keluarga perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung kebiasaan membaca dan belajar. Dan masyarakat luas perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan literasi.

Literasi memainkan peran penting dalam mendukung implementasi kebijakan bahasa. Masyarakat yang literat memiliki kemampuan untuk memahami dan menganalisis kebijakan bahasa dengan kritis, sehingga dapat memberikan masukan dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan kebijakan tersebut. Peningkatan literasi membutuhkan kebijakan bahasa yang tepat, dan kebijakan bahasa yang efektif memerlukan dukungan dari masyarakat yang literat. Dengan membangun sinergi antara literasi dan kebijakan bahasa, dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas, berdaya saing, dan mampu memanfaatkan bahasa secara optimal untuk mencapai kemajuan bangsa (Charcinah & Wilsa, 2023).

Kebijakan bahasa bukan sekadar peraturan atau aturan, melainkan sebuah rancangan untuk pengembangan bahasa dan penggunaannya dalam kehidupan masyarakat (Susilo, 2014). Kebijakan bahasa yang tepat memiliki peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kebijakan bahasa memainkan peran penting dalam pengembangan literasi. Kebijakan bahasa yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa semua anak bangsa mendapatkan pendidikan dalam bahasa yang mereka pahami dengan baik. Hal ini akan membantu mereka untuk belajar lebih efektif dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Kebijakan bahasa dapat mendorong peningkatan literasi masyarakat dengan menyediakan akses yang mudah terhadap bahan bacaan berkualitas dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Kebijakan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi bangsa yang maju, berbudaya, dan sejahtera. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan untuk

menyusun dan menerapkan kebijakan bahasa yang tepat dan efektif.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai dampak kebijakan bahasa terhadap pengembangan literasi. Dampak positif dan negatif dari kebijakan bahasa akan dianalisis dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari implementasi dalam bidang pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk mengkaji dan menganalisis dampak kebijakan bahasa terhadap pengembangan literasi di Indonesia. Melalui tinjauan pustaka, dilakukan analisis yang berulang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kerangka teori dan metode yang relevan dengan penelitian (Yam, 2024). Sumber-sumber literatur yang akan digunakan adalah jurnal ilmiah. Literatur yang lolos penyaringan akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi temuan-temuan kunci tentang dampak kebijakan bahasa terhadap pengembangan literasi.

Penerapan metode tinjauan pustaka dalam penelitian ini melibatkan penggunaan sumber-sumber karya tulis ilmiah lain sebagai acuan. Sumber-sumber ini dimanfaatkan sebagai bahan pengambilan data dan evaluasi untuk memperkuat argumen dan analisis dalam penelitian. Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode tinjauan pustaka ini adalah dengan melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel online, dan lain sebagainya. Serta pemilihan literatur yang berkualitas dan kredibel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pengumpulan data dari literatur yang telah dipilih, berupa informasi, temuan, dan pemikiran para ahli terkait topik penelitian. Analisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan dari literatur yang dikaji. Pada bagian penyusunan hasil penelitian dilakukan pemapan temuan, analisis, dan kesimpulan dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan.

HASIL DAN DISKUSI

Banyaknya faktor yang mempengaruhi dampak kebijakan bahasa, seperti konteks, implementasi, dan karakteristik kebijakan itu sendiri. Dampak kebijakan bahasa dapat berbeda-beda tergantung pada konteks di mana kebijakan tersebut diterapkan. Faktor yang termasuk konteks adalah seperti kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, serta tingkat literasi yang sudah ada. Dampak kebijakan bahasa dalam pengimplementasian bergantung pada beberapa faktor, seperti sumber daya yang tersedia, pelatihan yang diberikan kepada guru dan pustakawan, serta program-program literasi yang dijalankan. Dampak kebijakan bahasa juga dipengaruhi oleh karakteristik kebijakan itu sendiri. Hal ini termasuk faktor-faktor seperti cakupan kebijakan, target kebijakan, dan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur dampak kebijakan. Di Indonesia, terdapat beberapa kebijakan bahasa yang telah diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi

masyarakat. Kebijakan-kebijakan tersebut, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara (Prayudhi dkk., 2024).

Dampak Positif Kebijakan Bahasa Terhadap Pengembangan Literasi

Dengan kebijakan bahasa yang dirancang dengan baik, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi yang komprehensif dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat.

1. Mendukung Penggunaan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa berperan penting dalam mempromosikan literasi di seluruh wilayah Indonesia, dengan memungkinkan orang-orang dari berbagai latar belakang bahasa untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara efektif. Penggunaan bahasa Indonesia dalam media massa, pendidikan, dan pemerintahan membantu meningkatkan akses informasi bagi seluruh masyarakat, termasuk mereka yang berasal dari daerah terpencil atau memiliki keterbatasan bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia di platform digital seperti media sosial, website, dan aplikasi mobile dapat mendorong literasi digital dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ruang digital.

2. Melestarikan Bahasa Daerah

Melestarikan bahasa daerah melalui kebijakan bahasa dan program-program literasi dapat membantu menjaga kekayaan budaya bangsa dan memperkuat identitas lokal. Mempelajari dan menggunakan bahasa daerah dapat meningkatkan kesadaran budaya dan penghargaan terhadap keragaman budaya di Indonesia. Menciptakan bahan bacaan dan program literasi dalam bahasa daerah dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk membaca dan menulis dalam bahasa mereka sendiri.

3. Mendorong Literasi Multibahasa

Mempelajari bahasa lain seperti bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan membuka peluang baru dalam pendidikan, pekerjaan, dan komunikasi internasional. Literasi multibahasa memungkinkan individu untuk mengakses informasi dan pengetahuan dari berbagai budaya dan perspektif, memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman global mereka. Mempelajari bahasa lain juga dapat membantu membangun toleransi dan saling menghormati terhadap budaya dan agama lain, mendorong kohesi sosial dan persatuan.

4. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kebijakan yang berfokus pada pengembangan guru bahasa yang kompeten dan berkualitas tinggi dapat memastikan bahwa siswa menerima pendidikan literasi yang efektif dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Mengintegrasikan literasi bahasa ke dalam kurikulum sekolah, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, dapat membantu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi yang kuat. Kebijakan

yang memastikan akses pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua anak, termasuk mereka dari latar belakang sosio-ekonomi yang berbeda dan mereka yang memiliki kebutuhan belajar khusus, dapat membantu meningkatkan tingkat literasi secara keseluruhan.

5. Meningkatkan Kesadaran Literasi

Kampanye literasi nasional yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan media massa, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan mendorong partisipasi dalam kegiatan literasi. Membangun dan menyediakan akses ke perpustakaan dan pusat literasi di seluruh wilayah Indonesia dapat meningkatkan akses terhadap bahan bacaan dan mendorong budaya membaca. Mendorong budaya menulis melalui program-program seperti lomba menulis, pelatihan menulis kreatif, dan penerbitan karya tulis dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menulis dan mengekspresikan diri mereka melalui kata-kata.

Kebijakan bahasa yang ada di Indonesia, meskipun masih memiliki ruang untuk perbaikan, telah memberikan dampak positif terhadap literasi masyarakat. Dengan terus memperkuat implementasi kebijakan-kebijakan tersebut dan mengembangkan program-program literasi yang inovatif dan inklusif, Indonesia dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi dan memberdayakan masyarakat melalui kekuatan kata-kata. Dengan dampak-dampak positif ini, keberhasilan kebijakan bahasa tidak hanya meningkatkan literasi siswa tetapi juga mendukung perkembangan akademik, sosial, dan budaya mereka secara keseluruhan.

Dampak Negatif Kebijakan Bahasa Terhadap Pengembangan Literasi

Meskipun terdapat beberapa kebijakan bahasa di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan literasi, beberapa di antaranya memiliki dampak negatif yang perlu dipertimbangkan dan diatasi. Kegagalan kebijakan bahasa dapat berdampak negatif pada pengembangan literasi dan memiliki konsekuensi yang luas.

1. Dominasi Bahasa Indonesia

Fokus berlebihan pada bahasa Indonesia dalam pendidikan dan media massa dapat memarginalisasi bahasa daerah, berpotensi menyebabkan hilangnya warisan budaya dan pengetahuan lokal. Kurangnya perhatian terhadap literasi dalam bahasa daerah dapat menciptakan kesenjangan literasi, di mana penutur bahasa daerah mungkin memiliki akses yang lebih sedikit ke bahan bacaan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka. Diskriminasi terhadap penutur bahasa daerah dalam konteks pendidikan dan pekerjaan dapat menghambat peluang mereka untuk berkembang dan mencapai potensi penuh.

2. Kurangnya Dukungan untuk Bahasa Minoritas

Kurangnya akses pendidikan berkualitas dalam bahasa minoritas dapat menghambat perkembangan literasi di komunitas penutur bahasa minoritas. Kekurangan guru bahasa yang kompeten dalam bahasa minoritas dapat membuat pengajaran literasi menjadi tidak efektif dan berakibat pada hasil belajar yang rendah. Kurangnya bahan bacaan berkualitas dalam bahasa

minoritas dapat membatasi pilihan dan minat baca bagi penutur bahasa minoritas.

3. Penekanan pada Ujian Standar

Terlalu banyak fokus pada ujian standar yang berfokus pada tata bahasa dan mekanika penulisan dapat menekan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kecintaan terhadap membaca pada siswa. Ujian standar yang berfokus pada teks-teks tertentu dapat mempersempit cakupan literasi yang dipelajari siswa, mengabaikan berbagai genre teks dan bentuk literasi yang penting. Penekanan berlebihan pada ujian standar dapat meningkatkan kecemasan dan stres pada siswa, berpotensi berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan mereka.

4. Kurangnya Akses terhadap Buku dan Bahan Bacaan

Ketersediaan buku dan bahan bacaan yang tidak merata di seluruh wilayah Indonesia, dengan akses yang lebih terbatas di daerah pedesaan dan komunitas miskin, dapat menciptakan kesenjangan literasi. Harga buku yang tinggi, terutama buku anak-anak dan buku berbahasa daerah, dapat menjadi hambatan bagi banyak orang untuk membeli bahan bacaan. Kurangnya perpustakaan umum yang berkualitas dan mudah diakses dapat membatasi akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan kesempatan untuk mengembangkan budaya membaca.

5. Kurangnya Budaya Membaca

Dominasi teknologi dan media digital, seperti media sosial dan video game, dapat mengalihkan perhatian dari kegiatan membaca dan berdampak negatif pada minat baca masyarakat. Kurangnya budaya membaca dan kebiasaan membaca yang lemah di masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, dapat menghambat perkembangan literasi. Kurangnya program dan kampanye promosi literasi yang efektif dapat menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca dan literasi.

Meskipun terdapat beberapa kebijakan bahasa di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan literasi, penting untuk menyadari dan mengatasi dampak negatifnya. Dengan fokus pada pelestarian bahasa daerah, mendukung bahasa minoritas, menerapkan metode penilaian yang lebih komprehensif, meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, dan mempromosikan budaya membaca, Indonesia dapat mencapai literasi yang lebih inklusif dan memberdayakan bagi semua orang.

Kebijakan bahasa di Indonesia memiliki potensi yang luar biasa untuk meningkatkan literasi masyarakat. Namun, agar potensi ini dapat direalisasikan secara maksimal, perlu diupayakan keseimbangan dan strategi yang tepat untuk meminimalisir dampak negatifnya. Salah satu langkah penting adalah dengan memberikan dukungan yang kuat terhadap bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan warisan budaya bangsa yang tak ternilai harganya dan memiliki peran penting dalam perkembangan literasi. Dengan melestarikan dan mempromosikan bahasa daerah, dapat membuka akses literasi bagi lebih banyak orang, memperkuat identitas budaya, dan memperkaya keragaman budaya di Indonesia. Selain itu, penting untuk mendorong literasi multibahasa. Kemampuan untuk membaca dan menulis dalam berbagai bahasa membuka peluang baru dalam pendidikan, pekerjaan,

dan komunikasi internasional. Dengan meningkatkan literasi multibahasa, dapat mempersiapkan masyarakat Indonesia untuk menghadapi tantangan global dan bersaing di era digital yang semakin terkoneksi.

Akses terhadap bahan bacaan juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan literasi. Pemerintah perlu memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang mudah dan terjangkau terhadap buku, majalah, koran, dan bahan bacaan lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun lebih banyak perpustakaan, menyediakan bahan bacaan digital, dan mendorong penerbitan buku-buku berkualitas dalam berbagai bahasa. Promosi budaya membaca perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program, seperti kampanye literasi nasional, lomba menulis, dan kegiatan membaca bersama di komunitas. Dengan menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini, dapat membangun generasi yang kritis, kreatif, dan berpengetahuan luas (Nilasari & Astuti, 2024).

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, kebijakan bahasa di Indonesia dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan literasi dan memberdayakan masyarakat. Literasi yang inklusif dan memberdayakan akan membuka peluang baru bagi individu dan bangsa untuk mencapai kemajuan di berbagai bidang.

KESIMPULAN

Kebijakan bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan literasi. Akan tetapi, tidak hanya pada literasi semata, tetapi juga pada aspek sosial, budaya, dan politik suatu masyarakat. Dampak ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan cara kebijakan bahasa tersebut diimplementasikan. Untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif, diperlukan kebijakan bahasa yang komprehensif, inklusif, dan berpihak pada pengembangan literasi bagi seluruh masyarakat. Selain itu, proses perumusan kebijakan perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar kebijakan yang dihasilkan dapat mengakomodasi kepentingan semua pihak dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kebijakan bahasa yang tepat dapat menjadi penggerak atau faktor pemicu bagi peningkatan kemampuan baca-tulis dan pemahaman kritis masyarakat, mendorong inovasi dalam produksi konten, serta memperkaya perbendaharaan budaya. Sebaliknya, kebijakan bahasa yang tidak sensitif terhadap keragaman bahasa dan budaya dapat menghambat akses terhadap informasi, memperlebar kesenjangan literasi, dan mengancam keberlangsungan bahasa-bahasa minoritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan bahasa harus dilakukan secara hati-hati, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan selalu berorientasi pada tujuan memajukan literasi bagi seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali.

REFERENSI

- Charcinah, N., & Wilsa, J. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Negeri 1 Cilimus. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(3), 460–466.
- Kusyairi, Ad, F. F., & Ummah, H. (2024). Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 239–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58>
- Nilasari, Y. D. S. N., & Astuti, S. (2024). Evaluasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Berpikir Kritis Berbasis CIPP Evaluation. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1743–1753. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7481>
- Prayudhi, R., Triyanto, & Basri, D. M. H. (2024). Kedudukan Bahasa Indonesia dan Implementasinya Pada Penulisan Papan Petunjuk Di Ruang Publik. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 6(1), 18–28. <https://lens.org/092-643-208-693-974>
- Putri, T. K. W., & Wicaksono, Y. P. (2023). Efektivitas penerapan strategi membaca dalam pembelajaran pemahaman bacaan. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 9(2), 147–159. <https://doi.org/10.30738/caraka.v9i2.14804>
- Rahim, A., & Indah, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 51–56.
- Rosalina, V., Fernando, D., & Saefudin. (2023). Peranan Media Sosial Pada Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 8. *Jurnal Dharmabakti Nagri*, 1(3), 154–160. <https://doi.org/10.58776/jdn.v1i3.79>
- Safwan, A. A., & Santamaggala, C. K. S. (2024). Mengoptimalkan Literasi Siswa Di Era Digital: Peran Dan Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Cendekia Pendidikan*, 4(6), 48–58. <https://doi.org/doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Susilo, J. (2014). Kebijakan Pendidikan Bahasa di Era Globalisasi: Permasalahan dan Solusi. *Jurnal Logika*, 12(3), 1–12. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/155/105>
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–71